



Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Sisca Folastris

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Pengaruh Persepsi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Natasia Chris Cahyani Girsang¹, Habel Saud², Yansen Alberth Reba^{3*}

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Article History

Received : 07 Juli 2021

Revised : 05 Agustus 2021

Accepted : 19 Agustus 2021

How to cite this article (APA 6th)

1st Girsang, N. C. C., 2nd Saud, H., & 3rd Reba, Y. A. (2021). Pengaruh Persepsi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Psychocentrum Review*, 3(2), 151–158. DOI: 10.26539/pcr.32646The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.32646>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Yansen Alberth Reba, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Kampus Abepura Jl. Raya Sentani, Jayapura, Indonesia; E-mail: yansenreba070189@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE

Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the “Content”) contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Girsang, N. C. C., Saud, H., Reba, Y. A. (2021)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Pengaruh Persepsi Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Natasia Chris Cahyani Girsang¹, Habel Saud², Yansen Alberth Reba^{3*}

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstract. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar pada mahasiswa program studi bimbingan konseling di Universitas Cenderawasih. Penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif. Populasi penelitian ini mahasiswa BK 2016-2020 di universitas cenderawasih. Penentuan ukuran sampel diambil menurut tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel 89 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan metode Non-Probability Sampling dengan teknik Accidental Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi pembelajaran online terhadap minat belajar pada mahasiswa, dimana p (sig) = $0,000 < 0,05$. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,362$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pembelajaran online berkontribusi terhadap minat belajar pada mahasiswa sebesar 36,2%. Hasil persepsi tentang pembelajaran e-learning sebesar 64,02% dari yang diharapkan dan minat belajar sebesar 68,05%

Keywords: Pembelajaran E-Learning, Persepsi, Minat Belajar

Corresponding author: Yansen Alberth Reba, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Kampus Abepura Jl. Raya Sentani, Jayapura, 99351, Indonesia; E-mail: yansenreba070189@gmail.com



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pandemi yang terjadi dewasa ini mengubah pola aktivitas dari sebagian besar individu. Covid-19 merupakan virus yang pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Tiongkok, dan selanjutnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020 menetapkan virus ini menjadi sebuah pandemi. Virus ini diduga menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) yang dapat dihasilkan dari bersin, batuk, dan pernapasan normal (Paramita & Putra, 2020). Covid-19 saat ini menjadi masalah global yang berdampak besar terhadap segala aspek. Untuk memperlambat penyebaran virus, pemerintah diwajibkan mengambil tindakan untuk menerapkan sebuah kebijakan yakni berupa social distancing. Sebagai konsekuensi dari kebijakan ini, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang telah mengikuti peraturan pemerintah untuk melakukan aktivitas akademik dari rumah. Penggunaan teknologi seperti media online dapat membantu individu untuk tetap belajar atau berkuliah tanpa harus bertemu atau berinteraksi secara fisik, sehingga dapat meminimalisir resiko penularan Covid-19. Adapun proses pembelajaran yang mendukung kebijakan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah tentu harus mengandalkan penggunaan teknologi atau disebut E-Learning.

Meskipun belajar dari rumah, peserta didik diharapkan untuk dapat tetap memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Minat dalam proses pembelajaran adalah faktor internal yang penting dalam tujuan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi pada mahasiswa dibuktikan dengan

besarnya rasa ingin tahu mahasiswa tersebut dan usahanya untuk membuat prestasi belajar terus meningkat (Sundari & Sukmanasa, 2018). Minat adalah perasaan tertarik atau rasa suka terhadap suatu hal atau aktifitas yang mendorong individu untuk terlibat sepenuhnya dengan segenap perhatian dan pikiran untuk mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang diperoleh. Minat tersebut muncul dari dalam diri tanpa paksaan dari siapapun dan perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sebab dapat mempengaruhi prestasi belajar individu.

Akan tetapi, pada kenyataannya, sebagian mahasiswa ternyata masih banyak yang tidak serius dalam memperhatikan penjelasan dosen, tidak menguasai materi, komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang komunikatif, serta akses internet digunakan untuk mengakses media sosial bukan materi perkuliahan (Sundari & Sukmanasa, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar sebagian mahasiswa masih dalam tingkat yang rendah dan perlu dioptimalkan lagi.

Adapun penelitian (Niswara et al., 2019) menemukan bahwa penerapan pembelajaran E-Learning bisa meningkatkan minat dan hasil belajar individu. Menurut (Sundari & Sukmanasa, 2018) pembelajaran E-Learning memiliki dampak positif yaitu daya serap mahasiswa menjadi lebih baik, menjadi lebih aktif berpartisipasi, keinginan belajar serta kemandirian juga meningkat, materi dan pelatihan meningkat secara kualitas, serta menambah kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi. Keuntungan lain yang diperoleh dari E-Learning adalah memberikan pengalaman serta eksplorasi siswa mengenai jadwal dan proses pembelajaran, serta siswa belajar bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Mudah diakses kapan dan dimana saja melalui situs daring yang disediakan.

Penelitian (Saifuddin, 2018) menemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menganggap pembelajaran E-Learning adalah hal yang baik, pemahaman ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tersebut. Sebanyak 86,3% mahasiswa sangat mendukung proses pembelajaran secara E-Learning. Dukungan ini ditujukan pada konten proses pembelajaran, konten ini berupa instruksi yang diberikan selama proses E-Learning mengenai proses pembelajaran serta materi ajar yang harus dipahami sebelum diadakannya kelas daring. Penggunaan E-Learning ini memperoleh kepuasan yang cukup tinggi sekitar 77%. Akan tetapi, pada penelitian (Indrayana & Sadikin, 2020) ditemukan bahwa 12% dari 90 mahasiswa menyatakan tidak berminat dengan penerapan pembelajaran E-Learning.

Dari pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan penulis pada tanggal 23 oktober dengan 15 mahasiswa dari angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 ditemukan beberapa mahasiswa yang menjawab kurang berminat dan tidak berminat dengan penerapan E-Learning dalam perkuliahan daring yang dikarenakan oleh kuota yang boros, kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, tidak mempunyai kuota, ada juga mahasiswa yang belum memiliki smartphone atau laptop sebagai media pembelajaran E-Learning, dan faktor sinyal yang susah didapatkan di daerah tempat tinggal mereka terutama mahasiswa yang berada di kampung, Hal ini disebabkan dalam proses belajar secara daring atau E-Learning, masih terdapat lokasi yang tidak secara baik menjangkau jaringan internet sehingga sinyal sulit didapatkan.

Kelemahan dari E-Learning sendiri adalah kuota yang boros karena digunakan untuk aplikasi zoom, dan aplikasi tersebut tidak cukup efektif apabila penggunaannya lebih dari 20 mahasiswa. Kendala lain yang juga dialami adalah sinyal, jika sinyal internet lemah, maka kemungkinan besar mahasiswa tidak akan memahami instruksi yang dosen sampaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran E-Learning saat ini semakin diandalkan untuk memfasilitasi kegiatan akademik para mahasiswa dan peserta didik, terutama selama pandemi Covid-19 yang membuat sebagian besar masyarakat dibatasi untuk tidak keluar dan berada di tempat kerumunan orang seperti sekolah terlebih khusus dalam lingkungan kampus, tetapi pada kenyataannya dalam masa pandemic ini belum terlaksana dengan baik pentingnya e-learning dalam minat belajar mahasiswa.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini hasilnya akan dijelaskan dalam bentuk angka dan pengelolannya menggunakan metode statistika, dengan jumlah partisipan yang banyak, dan juga mengukur seberapa besar pengaruh Persepsi Pembelajaran E-learning terhadap Minat Belajar. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu analisis pengaruh dari variabel Persepsi Pembelajaran E-learning terhadap variabel minat belajar..

Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Cenderawasih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 115 mahasiswa. Peneliti memutuskan untuk mengambil data mahasiswa angkatan tersebut disebabkan mahasiswa angkatan tersebut cukup mudah di temui untuk di lakukan pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel prosedur tertentu, sehingga sampel yang akan diambil betul-betul representatif atau dapat mewakili populasi yang diteliti (Siyoto & Sodok, 2015). Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berupa non-probability sampling dengan menggunakan teknik accidental sampling. Pengambilannya dilakukan dengan seimbang dan disesuaikan menurut angkatan dan jumlah populasi. Keseluruhan sampel yang dipakai pada riset ini sejumlah 89 mahasiswa..

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala atau kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri dari beberapa daftar pernyataan dan pilihan jawaban. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen diantaranya yaitu kuesioner persepsi pembelajaran E-Learning yang beradasarkan pada indikator-indikator yang dikemukakan (Udil, 2020) yaitu 1) kemudahan akses, 2) kemudahan penggunaan, 3) kebermanfaatan penggunaan, dan 4) kepuasan penggunaan dan kuesioner minat belajar yang berdasarkan indicator-indikator yang dikemukakan oleh (Syahputra, 2020) yaitu 1) adanya perasaan senang, 2) ketertarikan mahasiswa, 3) perhatian mahasiswa, dan 4) keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan rentang skala berupa skor, dari skor 1-5 dengan penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik uji Corrected Item-Total Correlation dengan menganalisis jawaban dari masing-masing responden. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Fitra & Luthfiah, 2017). Pengukuran nilai reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik AlphaCronbach dengan bantuan program SPSS 25. Bila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dapat dinyatakan reliabel (Fitra & Luthfiah, 2017).

Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar mahasiswa prodi Bimbingan Konseling, maka penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa uji asumsi dan uji analisis regresi linear sederhana. Uji analisis ini dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 25.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan pada penelitian ini dengan mengestimasi (menaksir) sebuah fungsi hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Dalam suatu persamaan regresi besarnya nilai variabel tergantung adalah tergantung pada

nilai variabel lainnya (Wahyudi, 2017). Dalam metode analisis tersebut terdapat beberapa uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji heteroskedestitas, dan uji linearitas. Uji hipotesis ini adalah pengujian hipotesis asosiatif dengan teknik korelasional product moment dan akan di uji signifikansi hubungan antar variabel. Uji hipotesis akan memakai teknik regresi dikarenakan penelitian ini mencari hubungan dan pengaruh kedua variabel.

Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap dua variabel penelitian yaitu persepsi pembelajaran E-Learning dan minat belajar pada mahasiswa yang diabntu dengan program aplikasi SPSS 25 for windows. Dengan hasil seperti tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PE	MB
N		89	89
Normal Parameters ^a	Mean	102.4494	109.2022
	Std. Deviation	20.02613	16.97470
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.119
	Positive	.081	.119
	Negative	-.083	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.779	1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579	.158

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji tersebut, variabel persepsi pembelajaran E-Learning mempunyai nilai $p = 0.579 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara itu, hasil uji normalitas pada variabel minat belajar mempunyai nilai $p = 0.158 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data juga telah terdistribusi normal. Untuk hasil yang lebih rinci mengenai uji normalitas dari variabel persepsi pembelajaran E-Learning dan minat belajar pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Persepsi Pembelajaran E-Learning dan Minat Belajar

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
Persepsi Pembelajaran E-Learning	0.779	0.579	Berdistribusi normal
Minat Belajar	1.126	0.158	Berdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara persepsi pembelajaran E-Learning dan minat belajar. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas penelitian ini adalah taraf signifikansi 0,05 dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	19957.693	49	407.300	2.942	.000
		Linearity	9350.563	1	9350.563	67.549	.000
Persepsi Pembelajaran E-Learning		Deviation from Linearity	10607.130	48	220.982	1.596	.067
	Within Groups		5398.667	39	138.427		

Total	25356.360	88
-------	-----------	----

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai sig. $0.067 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel persepsi pembelajaran E-Learning (X) dan variabel minat belajar (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Berikut ini uraian hasil perhitungan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.018	7.729		1.426	.158	
	Persepsi Pembelajaran E-Learning	-.031	.078	-.043	-.398	.692	

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4 di atas, variabel persepsi pembelajaran E-Learning mempunyai nilai sig. $0,692 > 0,05$. Sehingga, diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil

Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Tabel R-Square

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.607	0.362	13.56373

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Square 0,362 atau sebesar 36,2%. Hal ini berarti bahwa proporsi varians dari minat belajar yang dijelaskan oleh persepsi pembelajaran E-Learning adalah sebesar 36,2%, sementara 64,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 6. Tabel Anova

Model	Sum of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	9350.563	1	9350.563	50.825	0.000
Residual	16005.796	87	183.975		
Total	25356.360	88			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai p adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga, terdapat pengaruh signifikan dari persepsi pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar pada mahasiswa.

Tabel 7. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta		
			T		

<i>Constant</i>	56.468	7.535		7.494	0,05	Signifikan
persepsi pembelajaran E-Learning	0,515	0,072	0,607	7.129	0,000	Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas Pada variabel persepsi pembelajaran E-Learning diperoleh nilai koefisien regresi sebesar +0,607 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menerangkan bahwa variabel persepsi pembelajaran E-Learning secara positif mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi variabel persepsi pembelajaran E-Learning maka semakin tinggi minat belajar pada mahasiswa..

Pembahasan

Persepsi tentang Pembelajaran E-Learning

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih sebesar 64.02% dari yang diharapkan. Jika dilihat dari tabel 3.5 maka dapat dikategorikan cukup baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Saifuddin, 2018) dengan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan pembelajaran e-learning mencapai 77%.

Persepsi mahasiswa dalam penerapan pembelajaran E-Learning dari aspek kemudahan penggunaannya didominasi oleh mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai E-Learning mudah digunakan serta mengakses bahan perkuliahan yang telah diupload oleh dosen yang bersangkutan. Selain itu, E-Learning juga memiliki kemudahan dalam hal interaksi antara mahasiswa dengan sesamanya maupun dengan dosen sehingga memungkinkan berlangsungnya diskusi. Dari aspek persepsi kebermanfaatannya E-Learning didominasi oleh mahasiswa yang memiliki persepsi sangat tinggi, ini berarti bahwa mahasiswa memperoleh manfaat secara langsung dengan diterapkannya E-Learning. Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penerapan E-Learning adalah mempercepat pekerjaan, meningkatkan efektivitas, meningkatkan performa, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan mempermudah pekerjaan.

Manfaat E-Learning yaitu (1) mempermudah dan menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun antar sesama mahasiswa, (2) memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas, (3) memungkinkan mahasiswa maupun dosen dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi kuliah sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut (Mustarin & Wiharto, 2018). Menurut (Istikhomah H, Indarto A.S, 2014) manfaat Elearning yaitu (1) memudahkan mahasiswa mencari referensi sehingga tidak perlu lagi mengunjungi perpustakaan, memudahkan mahasiswa mendownload materi, (2) memudahkan mahasiswa dalam penugasan (tugas bisa langsung didownload, disimpan serta pengumpulannya lebih mudah), dan (3) menghemat biaya dan waktunya lebih fleksibel.

Mahasiswa menyukai penerapan E-Learning karena memperoleh manfaat secara langsung, pemakaiannya nyata, menyenangkan dan dinilai perlu untuk diterapkan di era sekarang ini. Mahasiswa lebih cenderung menyukai pembelajaran berbasis internet karena memiliki dampak yang nyata yakni mampu meningkatkan skillnya, sebagaimana hasil penelitian Vasilis et al. (Pibriana & Ricoida, 2017), bahwa kebanyakan mahasiswa percaya dengan menggunakan

internet pada studi universitas membuat pelajaran lebih menarik dan efektif, dan memiliki kemampuan menggunakan internet akan membantu prospek pekerjaan di masa mendatang.

Pembelajaran berbasis e-learning dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Meidawati, 2019) harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis Daring Learning di antaranya yaitu dengan adanya interaksi dan ketergunaan. Jadi prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis Daring Learning adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran, tetapi masih ada juga dijumpai di lingkungan kampus khususnya Universitas Cenderawasih dalam Program Studi Bimbingan Konseling yang masih belum paham bagaimana melaksanakan e-learning dengan semestinya dikarenakan kurangnya pengetahuan.

Minat Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih sebesar 68.25% dari yang diharapkan. Jika dilihat dari tabel 3.5 maka dapat dikategorikan cukup baik. Hasil analisis data ini juga selaras dengan penelitian (Mustarin & Wiharto, 2018) yang menunjukkan tingginya minat belajar mahasiswa pada penerapan pembelajaran online yang dilakukan.

Minat merupakan variabel yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar maka dengan sendirinya timbul perasaan senang yang diperkuat dengan sikap positif (Winkel, 2005). Minat sebagai faktor pendorong seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Sama halnya dengan mahasiswa, apabila ia memiliki minat yang tinggi maka dengan sendirinya ia merasa terdorong untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya tanpa paksaan tetapi ia melakukannya dengan perasaan senang, hati yang gembira, selalu berpikir dan sikap yang positif, selalu memiliki kecondongan hati atau jiwa dan fokus pada kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Slameto, 1995) bahwa minat sebagai kecondongan hati atau jiwa untuk fokus pada suatu aktivitas atau kegiatan.

Mahasiswa yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memerhatikan itu secara konsisten dan diiringi rasa senang. Jadi pada dasarnya, mahasiswa seharusnya memiliki minat pada kegiatan atau pembelajaran yang mahasiswa lakukan, tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang berminat belajar seperti minat dalam belajar, minat membaca, bahkan beberapa mahasiswa kurang berminat dalam pembelajaran e-learning dengan alasan kurangnya dana untuk membeli paket internet, jaringan yang kurang memadai, tidak adanya perangkat untuk mengakses internet selain itu juga, dari pihak pengajar senior pun masih terkendala dengan ketidaktahuan dalam menggunakan pembelajaran e-learning, akibatnya mahasiswa harus datang ke kampus untuk melaksanakan pertemuan tatap muka meskipun dalam kondisi pandemi.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian bahwa proses pembelajaran dengan E-Learning merupakan media yang menarik dan dapat meningkatkan rasa antusias dan minat belajar pada siswa.

Pada variabel persepsi pembelajaran E-Learning diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $+0,601$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menerangkan bahwa variabel persepsi pembelajaran E-Learning secara positif mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi variabel persepsi pembelajaran E-Learning maka semakin tinggi minat belajar pada mahasiswa.

Disamping itu (Jamil & Aprilisanda, 2020), penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemic Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan koefisien determinan (r^2) sebesar $r^2 = 0,362$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar pada mahasiswa sebesar 36,2%, sementara sisanya yakni 64,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti motivasi, hasil belajar, dan prestasi belajarnya. Dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya bahan pelajaran dan sikap dosen, keluarga, teman, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas.

Karena persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning terhadap minat belajar masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya kemandirian, disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan di kampus. Mahasiswa dituntut memiliki tanggung jawab, disiplin dan kemandirian yang tinggi. Munculnya persepsi pembelajaran e-learning dan minat belajar yang positif dalam diri mahasiswa memerlukan sebuah rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitarnya. Selain itu juga dari pihak kampus belum mengoptimalkan pembelajaran e-learning dengan baik, tak jarang bagi pengajar yang masih belum mengerti menggunakan pembelajaran e-learning masih harus datang ke kampus untuk melakukan perkuliahan tatap muka dan mengumpulkan tugas.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari persepsi pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa, persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning dan minat belajar mahasiswa cukup baik. Maka dari itu, setiap mahasiswa perlu meningkatkan minat belajarnya secara baik dengan meningkatkan persepsi pembelajaran E-Learning, baik melalui sikap dan pemikiran yang positif terhadap pembelajaran E-Learning, serta memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap setiap perkuliahan yang diberikan sehingga terus mampu merasa terdorong dan mampu menggerakkan dirinya yang terarah untuk menciptakan kontribusi secara positif dalam rangka mencapai tujuan akademik. Sebab, dengan adanya persepsi pembelajaran E-Learning yang tinggi atau positif di dalam diri, maka minat belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan. Maka dari itu diperlukan juga kontribusi dari pihak lembaga pendidikan yakni pihak universitas. Universitas sebagai lembaga pendidikan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada mahasiswa, seperti persepsi positif terkait pembelajaran E-Learning pada individu. Untuk meningkatkan persepsi positif pembelajaran E-Learning pada mahasiswa, pihak universitas dapat memberikan stimulus berupa pelayanan dan proses pembelajaran E-Learning yang lebih menarik, baik dalam bentuk penggunaan media online yang lebih praktis dan efisien, tetap memberikan apresiasi terhadap hasil kerja mahasiswa, memperbaiki sistem perkuliahan secara

daring, meningkatkan kuantitas maupun kualitas pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa, serta memberikan peluang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk tetap terlibat dalam proses perkuliahan dengan E-Learning. Hal ini diharapkan dapat memicu adanya peningkatan terhadap minat belajar pada mahasiswa. Pihak universitas juga perlu meningkatkan kondisi atau sistem pembelajaran E-Learning yang lebih kondusif sehingga mampu memberikan suasana kerja yang nyaman dan berdampak positif pada minat belajar mahasiswa. Mengenai penelitian ini pastinya tidak luput dari kekurangan adapun keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sulitnya mencari responden angkatan 2016 dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut tidak aktif di kampus. Sehingga peneliti butuh mencari kontak pribadi angkatan 2016 untuk melengkapi jumlah sampel yang dibutuhkan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang sudah mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kemudian, untuk seluruh Mahasiswa/I Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Referensi

- Fitra, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. CV Jejak.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Istikhomah H, Indarto A.S, D. P. S. (2014). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING STUDENTS PERCEPTION E-ELEARNING IN OBSTETRICS DEPARTEMENT Pendahuluan Salah satu contoh pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran adalah dengan electronic learning (e-learning). Saat ini pen. II, 107–114.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Mustarin, A., & Wiharto, M. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 249–253. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>
- Niswara, R., Fita, M., & Untari, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 86.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, EISSN 2614, ISSN 2527-9734. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus : Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 105.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Siyoto, S., & Sodok, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sundari, F. S., & Sukmanasa, E. (2018). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 19–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.867>
- Syahputra, E. (2020). *SnowballThrowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Udil, P. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Berbasis E-Learning dengan Menggunakan Schoology. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.3147>
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. UB Press.
- Winkel, W. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.